

Vol. 23, No. 3, July 2017

p-ISSN 0854-4263
e-ISSN 4277-4685

INDONESIAN JOURNAL OF
**Clinical Pathology and
Medical Laboratory**

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

IJCP & ML (Maj. Pat. Klin. Indonesia & Lab. Med.)	Vol. 23	No. 3	Page 203-309	Surabaya July 2017	ISSN 0854-4263
---	---------	-------	--------------	-----------------------	-------------------

Published by Indonesian Association of Clinical Pathologists

Accredited No. 36a/E/KPT/2016, Tanggal 23 Mei 2016

INDONESIAN JOURNAL OF
**CLINICAL PATHOLOGY AND
MEDICAL LABORATORY**

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

EDITORIAL TEAM

Editor-in-chief:

Puspa Wardhani

Editor-in-chief Emeritus:

Prihatini

Krisnowati

Editorial Boards:

Maimun Zulhaidah Arthamin, Rahayuningsih Dharma, Mansyur Arif, July Kumalawati, Nurhayana Sennang Andi Nanggung, Aryati, Purwanto AP, Jusak Nugraha, Sidarti Soehita, Endang Retnowati Kusumowidagdo, Edi Widjajanto, Budi Mulyono, Adi Koesoema Aman, Uleng Bahrin, Ninik Sukartini, Kusworini Handono, Rismawati Yaswir, Osman Sianipar

Editorial Assistant:

Dian Wahyu Utami

Language Editors:

Yolanda Probahoosodo, Nurul Fitri Hapsari

Layout Editor:

Akbar Fahmi

Editorial Address:

d/a Laboratorium Patologi Klinik RSUD Dr. Soetomo, Gedung Diagnostik Center Lt. IV
Jl. Mayjend. Prof. Dr Moestopo 6-8 Surabaya, Indonesia
Telp/Fax. (031) 5042113, 085-733220600 E-mail: majalah.ijcp@yahoo.com, jurnal.ijcp@gmail.com
Website: <http://www.indonesianjournalofclinicalpathology.or.id>

Accredited No. 36a/E/KPT/2016, Tanggal 23 Mei 2016

INDONESIAN JOURNAL OF
**CLINICAL PATHOLOGY AND
 MEDICAL LABORATORY**

Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik

CONTENTS

RESEARCH

Leukocyte Interference on Hemoglobin Examination in Hematology Malignancy (Pengaruh Jumlah Leukosit terhadap Kadar Hemoglobin pada Keganasan Hematologi) Trinil Sulamit, Fery H. Soedewo, Arifoel Hajat	203-207
The Analysis of Calcium Level in Stored Packed Red Cells (Analisa Kadar Kalsium Darah Simpan Packed Red Cells) Suryani Jamal, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif	208-210
Correlation between Matrix Metalloproteinase 1 Serum Levels and Model of End Stage Liver Disease Score in Patients with Hepatic Cirrhosis (Kenasaban Kadar Matrix Metalloproteinase 1 Serum Terhadap Skor Model End Stage Liver Disease di Pasien Sirosis Hati) Stephanus Yoanito, Siti Muchayat	211-215
Relationship between D-Dimer Level and Clinical Severity of Sepsis (Hubungan antara Kadar D-dimer dan Tingkat Keparahan Klinis di Sepsis) Yessy Puspitasari, Aryati, Arifoel Hajat, Bambang Pujo Semedi	216-220
Comparison of Factor VIII Activity in O and Non-O Blood Types (Perbandingan Aktivitas Faktor VIII Antara Golongan Darah O dan Non-O) Adil Dinata Simangunsong, Yetti Hernaningsih	221-224
Apo B/Apo A-I Ratio in Patients with Stenosis Coronary Heart Disease Greater or Less than 70% (Rasio Apo B/Apo A-I di Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Stenosis Lebih Besar Atau Kecil 70%) Dedi Ansyari, Tapisari Tambunan, Harris Hasan	225-229
Analysis of Dengue Specific Immune Response Based on Serotype, Type and Severity of Dengue Infection (Analisis Respons Imun Spesifik Dengue terhadap Serotipe, Jenis dan Derajat Infeksi Virus Dengue) Ade Rochaeni, Aryati Puspa Wardhani, Usman Hadi	230-233
Neutrophil/Lymphocyte Count Ratio on Dengue Hemorrhagic Fever (Rasio Netrofil/Limfosit Pada Demam Berdarah Dengue) Irmayanti, Asvin Nurulita, Nurhayana Sennang	234-239
Neutrophil-Lymphocyte Ratio and High Sensitivity C-Reactive Protein as Ischemic Stroke Outcome Predictor (Rasio Neutrofil-Limfosit dan High Sensitivity C-Reactive Protein sebagai Peramal Hasil Strok Iskemik Akut) Tissi Liskawini Putri, Ratna Akbari Ganie, Aldy S. Rambe	240-245
Analysis of Rhesus and Kell Genotype in Patients with Transfusion Reaction (Analisis Genotipe Rhesus dan Kell Pasien dengan Reaksi Transfusi) Sukmawaty, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif	246-250

Diagnostic Value of <i>Fastsure TB DNA Rapid Test</i> for Diagnosis of Pulmonary Tuberculosis (<i>Nilai Diagnostik dari Uji Cepat Fastsure TB DNA untuk Diagnosis Tuberkulosis Paru</i>) Diyan Wahyu Kurniasari, Jusak Nugraha, Aryati	251–256
Neutrophil-Lymphocyte Count Ratio in Bacterial Sepsis (<i>Rasio Neutrofil-Limfosit Pada Sepsis Bakterial</i>) Danny Luhulima, Marwito, Eva O	257–262
Comparison of Percentage Peripheral Blood Lymphoblast Proliferation and Apoptosis in Pediatric Acute Lymphoblastic Leukemia Before and After Chemotherapy Induction Phase (<i>Perbandingan Persentase Proliferasi dan Apoptosis Limfoblas di Darah Tepi di Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Anak Sebelum dan Sesudah Kemoterapi Tahap Induksi</i>) Farida Nur'Aini, Endang Retnowati, Yetti Hernaningsih, Mia Ratwita A	263–268
Analysis of Erythrocyte Indices in Stored Packed Red Cells at The Blood Bank of Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital (<i>Analisis Indeks Eritrosit Darah Simpan Packed Red Cells di Bank Darah RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar</i>) Fitrie Octavia, Rachmawati Muhiddin, Mansyur Arif	269–274
Correlation of Urine N-Acetyl-Beta-D-Glucosaminidase Activity with Urine Albumin Creatinine Ratio in Type 2 Diabetes Mellitus (<i>Kenasaban Aktivitas N-Asetil-Beta-D-Glukosaminidase Air Kemih dengan Air Kemih Albumin Kreatinin Rasio di Diabetes Melitus Tipe 2</i>) Melly Ariyanti, Lillah, Ellyza Nasrul, Husni	275–280
Agreement of Simplified Fencl-Stewart with Figge-Stewart Method in Diagnosing Metabolic Acidosis in Critically Ill Patients (<i>Kesesuaian Metode Fencl-Stewart yang Disederhanakan dengan Figge-Stewart dalam Mendiagnosis Asidosis Metabolik di Pasien Critically Ill</i>) Reni Lenggogeni, Rismawati Yaswir, Efrida, Desywar	281–286
Comparison of Peripheral Blood Activated NK Cell Percentage Before and After Induction Phase Chemotherapy in Pediatric Acute Lymphoblastic Leukemia (<i>Perbandingan Persentase Sel NK Teraktivasi Darah Tepi Sebelum dan Sesudah Kemoterapi Tahap Induksi di Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Anak</i>) Syntia TJ, Endang Retnowati, Yetti Hernaningsih, I Dewa Gede Ugrasena, Soeprapto Ma'at	287–293
LITERATURE REVIEW	
Quality of Stored Red Blood Cells (<i>Kualitas Sel Darah Merah Simpan</i>) Anak Agung Wiradewi Lestari, Teguh Triyono, Usi Sukoroni	294–302
CASE REPORT	
A Thirty-One-Years-Old Female with SLE and Systemic Scleroderma (<i>Perempuan Usia 31 Tahun dengan SLE dan Skleroderma Sistemik</i>) Rahardjo, Rachmawati	303–309

Thanks to editors in duty of IJCP & ML Vol 23 No. 3 July 2017

Rismawati Yaswir, Nurhayana Sennang Andi Nanggung, Adi Koesoema Aman, Osman sianipar,
Purwanto AB, Budi Mulyono, Jusak Nugraha, Rahajuningsih Dharma

RESEARCH

RELATIONSHIP BETWEEN D-DIMER LEVEL AND CLINICAL SEVERITY OF SEPSIS

(Hubungan antara Kadar D-dimer dan Tingkat Keparahan Klinis di Sepsis)

Yessy Puspitasari¹, Aryati¹, Arifoel Hajat¹, Bambang Pujo Semedi²

ABSTRAK

D-dimer merupakan tolok ukur laboratorium yang menunjukkan derajat keparahan pada sepsis. Selama tahapan sepsis terjadi aktivasi prokoagulan yang tidak diimbangi aktivitas antikoagulan (depresi protein C dan meningkatnya pelepasan Plasminogen activator inhibitor) sehingga dapat meningkatkan hasil fibrin polimer. Fibrin polimer yang telah mengalami cross-linked akan difibrinolisis oleh plasmin membentuk formasi D-dimer. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan D-dimer dengan derajat keparahan klinis dari sepsis. Metode penelitian bersifat potong lintang observasional. Sampel darah sitrat dari 52 pasien sepsis yang dirawat di IRD, ICU, ROI, Ruang penyakit dalam RSUD. Dr. Soetomo Surabaya, dikumpulkan selama Februari 2016–Juni 2016. Kadar D-dimer diukur dengan metode ELFA (Enzyme Linked Fluorescent Assay). Proses dan tafsiran data menggunakan analisis deskriptif, One sample Kolmogorov-smirnov dan uji Pearson digunakan untuk menganalisis kenasaban. Didapatkan rerata kadar D-dimer $3879,46 \pm 2800,29$ ng/mL. D-dimer pada non-survivors sepsis menurut skor APACHE II dan SOFA lebih tinggi daripada survivors sepsis. Terdapat kenasaban positif yang bermakna antara kadar D-dimer dengan skor APACHE II dan skor SOFA $r=0,513$ dan $r=0,580$ ($p=0,01$). Berdasarkan telitian ini dapat disimpulkan D-dimer memiliki kenasaban dengan derajat keparahan klinis dari sepsis, semakin tinggi nilai D-dimer menunjukkan keparahan sepsis.

Kata kunci: D-dimer, aktivitas prokoagulan, aktivitas antikoagulan, protein C, plasminogen activator inhibitor, fibrin polimer, cross-linked fibrin, APACHE II, SOFA, tingkat keparahan sepsis

ABSTRACT

D-dimer is an important laboratory parameter showing coagulation severity occurring in sepsis. Procoagulant activation that was not compensated by anticoagulant (C protein depression and Plasminogen Activator Inhibitor (PAI) increased) during sepsis could increase polymerized fibrin production. Cross-linked fibrin which underwent fibrinolysis by plasmin then produce D-dimer formation. The purpose of this study was to analyze the relationship of D-dimer with clinical severity of sepsis. Processing and interpretation of the data used a Descriptive analysis, one sample Kolmogorov-smirnov and Pearson test was used in analyze correlation. This was a cross-sectional observational study conducted in February 2016–June 2016. Citrate blood samples from 52 patients treated at the Emergency Unit, ICU, ROI, Internal wards of the Dr. Soetomo Hospital were examined for D-dimer levels using Enzyme Linked Fluorescent Assay (ELFA). APACHE II and SOFA score was used to assess severity of sepsis. Mean levels of D-dimer were elevated $3.879.46 \pm 2.800.29$ ng/mL. Non-survivors of sepsis patients showed APACHE II and SOFA scores higher than survivors. There was a significant positive correlation between the levels of D-dimer with APACHE II and SOFA score with $r=0.513$ and $r=0.580$ ($p=0.001$). Based on this study, it can be concluded that D-dimer has a correlation with the clinical severity of sepsis, more higher D-dimer levels could determine the severity of sepsis.

Key words: D-dimer, procoagulan activation, anticoagulant activation, C protein, plasminogen activation inhibitor, polymerized fibrin, cross-linked-fibrin, APACHE II, SOFA, severity of sepsis

¹ Departement of Clinical Pathology, Faculty of Medicine, Airlangga University/Dr. Soetomo Hospital, Surabaya, Indonesia.
E-mail: redblomen@gmail.com

² Departement of Anesthesiology and Reanimation, Faculty of Medicine, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

INTRODUCTION

Sepsis is a major health problem in the world. Currently, sepsis is still the twelfth leading cause of death in the United States. In Indonesia, from 4,776 patients at a teaching hospital in Surabaya, 504 patients were diagnosed as sepsis with a mortality rate of 70.2% in 1996. Research at a teaching hospital in Yogyakarta reported in 2007, as many as 631 cases of sepsis had a mortality rate of 48.96%.¹ The incidence of sepsis every year is between 50–95% of cases and per 100,000 increased 9% every year.

Deaths caused by sepsis, were primarily due to multiorgan dysfunction syndrome. During sepsis, coagulation activation that is not offset by the anticoagulation activity can cause an accumulation of fibrin, thus contributing multiorgan dysfunction syndrome as the leading cause of death in sepsis. Increased D-dimer can be found in patients with Disseminated Intravascular Coagulation (DIC), severe sepsis, thromboembolic events, pregnancy, hepatic disease and surgery trauma. DIC is a syndrome characterized by a systemic activation of blood coagulation, which leads to increased formation of thrombin and fibrin intravascular.²

Elevated levels of D-dimer can indicate prognosis of sepsis patients. Some studies suggested that plasma D-dimer correlated with clinical outcomes in sepsis patients. The scoring system widely used to assess the degree of severity in this study is a scoring system Acute Physiology, Age and Chronic Health Evaluation (APACHE) II. There are some shortcomings about the assessment of the severity degree of the disease using APACHE II score system. SOFA score is used to explore the condition of the patients while in the ICU. SOFA score is used to determine the extent of organ malfunction. The average and the highest score of SOFA can be a predictor of outcome.

The purpose of this study was to analyze the relationship of D-dimer with clinical severity of sepsis. This research was an observational analytical study.

Diagnosis of sepsis can established based on the North American and European Critical Care Societies Criteria of Sepsis 2001.³

METHODS

Citrate blood samples from 52 patients treated at the Emergency unit, ICU, ROI, Internal wards of the Dr. Soetomo Hospital, were examined for D-dimer by Enzyme Linked Fluorescent Assay (ELFA) in February 2016–June 2016. D-dimer and APACHE II score was taken on the first day, while SOFA score was assessed on 1–5 days.

RESULTS AND DISCUSSION

Blood for research subjects were collected as many as 52 samples, females were more than males. The mean age of sepsis patients were elderly around 51.31 ± 17.64 years. A previous research, showed more male patients, this was caused by the influence of sex hormones. Androgens are immunodepressive, while estrogen increases cellular and humoral immune responses. In this study, as many as 32.7% of patients died. The incidence of sepsis patients increased at an old age. A previous study found an average of 63.8 years in sepsis patients and its incidence increased with age.⁴ Dysregulation of the immune system, the potential for malnutrition, increased comorbidities, exposure to resistant pathogens in nursing homes, and increasing dependence on invasive medical devices caused them more susceptible to infections and complications that may accompany.⁵ Demographic characteristics of sepsis patients can be seen in Table 1.

The mean level of D-dimer was $3,879.46 \pm 2,800.29$ ng/mL with a range of 368.16 ng/mL–14,980 ng/mL. The results were consistent with a previous research that said that 91% of the 1,529 failures of the

Table 1. Characteristics of sepsis patients

Sample characteristic	Result
Gender n (%)	
Males	19 (36.5%)
Females	33 (63.5%)
Age (year) average \pm SD	51.31 ± 17.64
Alive	35 (67.3%)
Died	17 (32.7%)

Table 2. Level of D-dimer in various clinical condition

	n	D-dimer level (ng/mL) mean ±SD	
Survivors (APACHE II)	29	2,510.72±1,777.37 ng/mL	p=0.001
Non-survivors (APACHE II)	23	5,605.25±2,928.21 ng/mL	p=0.001
Survivors (SOFA)	42	3,194.05±2,008 ng/mL	p=0.017
Non-survivors (SOFA)	10	6,758±3,829 ng/mL	p=0.017
Survived	35	3,383.96±2,169.12 ng/mL	p=0.064
Died	17	4,899.60±3,654.33 ng/mL	p=0.064
Total	52	3,879.46±2,800.29 ng/mL	

microcirculation of the samples showed levels above normal, with median levels of D-dimer of 3.2 mg/mL (=3.200 ng/mL) mean of 8.2 ± 0.42 ug/mL.⁶

Non-survivor patients by APACHE II and SOFA showed D-dimer levels higher than survivor patients. Patients who died had higher levels of D-dimer than live patients. This was consistent with the theoretical framework that in patients with sepsis coagulopathy occurred ie coagulation activity with unbalanced anticoagulation activity resulting in an increase in the formation of fibrin. Fibrin which experienced cross-linkage will undergo fibrinolysis to form D-dimer.

There were two samples of D-dimer with levels <500 ng/mL, patients with type II diabetes,

cholelithiasis, second attack stroke with D-dimer levels 368.16 mg/mL and patients with jaundice proevaluation suspected Weil disease with D-dimer level of 387.35 ng/mL. Possible results of D-dimer were lower due to low level involvement of organ dysfunction. This was proven with lower SOFA score in both patients, even though the criteria for sepsis was met.

Pearson analysis result showed a significant positive correlation between D-dimer with APACHE II score ($r=0.513$) and the SOFA score ($r=0.580$) ($p=0.001$). Plasma D-dimer was strongly correlated with the severity of disease and organ dysfunction in patients with circulatory failure or infections indicating an

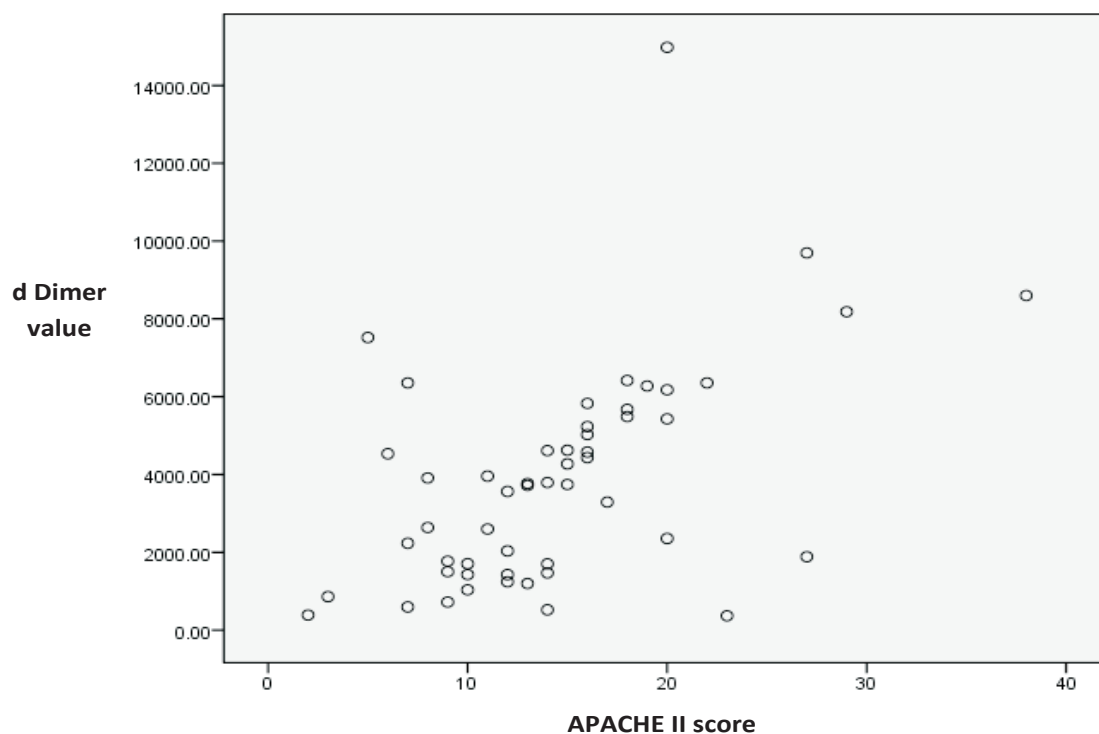


Figure 1. Correlation of D-dimer level between APACHE II

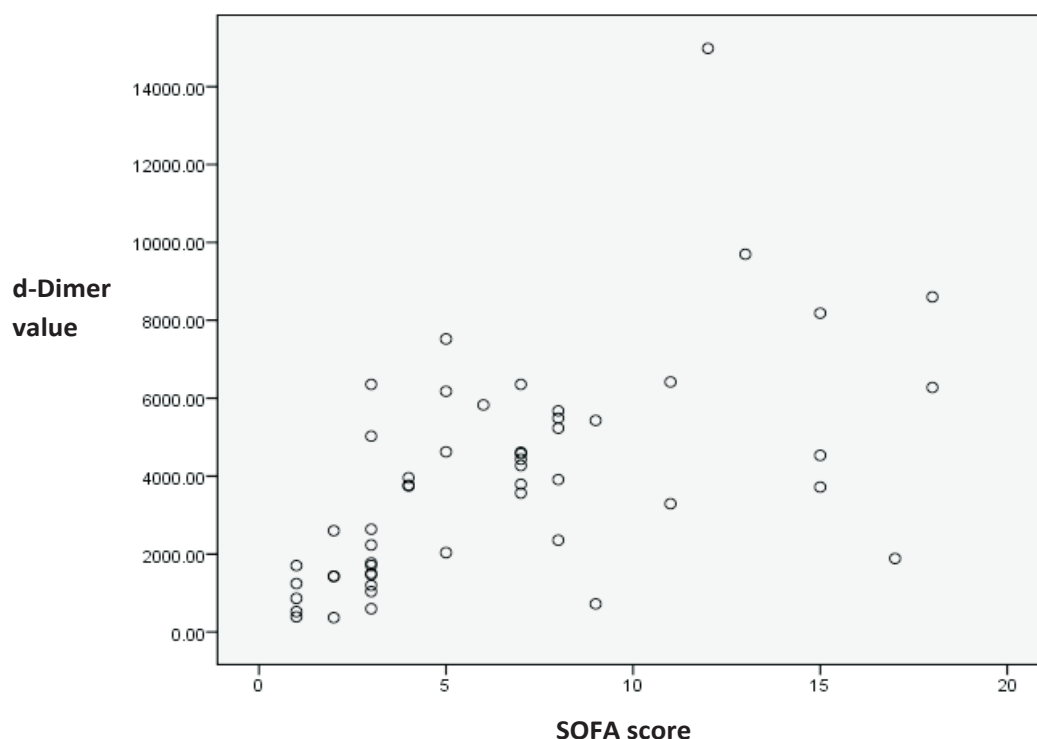


Figure 2. Correlation of D-dimer level between and SOFA score

Table 3. Clinical characteristics of sepsis patients based on severity

Variables	Sepsis n=11 (21.2%)	Severe sepsis n=28 (53.8%)	Septic shock n=13 (19.2%)	P
Ages	46.64±17.14	53.07±1.631	51.46±21.26	p>6
Sex M/F	4/7	9/19	6/7	p>0.05
APACHE II	11.82±5.382	14.07±5.185	17.38± 9.59	p>0.05
SOFA	3.27±2.57	5.93±3.88	10.31±4.69	p≤0.001
D-dimer(ng/mL)	525.46±1,405.75 ng/mL	3.890±801.39 ng/mL	848.56±3,885.70 ng/mL	p=0.004
Alive	10 (2.6%)	23 (65.7%)	2 (5.7%)	p≤0.001
Mortality in less than 48 hours	1 (12.5%)	3 (3.5%)	4 (50%)	p≤0.001
Mortality in more than 48 hours	0 (0%)	2 (22.2%)	7(77.8%)	p≤ 0.001

increase in plasma D-dimer.⁶ Plasma D-dimer had a significant positive correlation with the SOFA score ($r=0.625$) and APACHE II ($r=0.573$) in sepsis patients $p<0.005$ in a study conducted on a total of 641 patients with different severity of sepsis and 150 patients with SIRS who were examined D-dimer during the first 24 hours in the ICU.⁹

According to the severity of sepsis, 52 samples were divided into patients with sepsis, severe sepsis and septic shock. Statistically, the mean APACHE II score was not significant by increased but clinically increased, while the increase in SOFA score was significant. These results showed that APACHE II

score could not be used to determine the severity of sepsis, because the APACHE II score assessed high component of chronic health problems and age of the patient too high, so APACHE II score was less accurate in assessing the severity of the patients.^{10,11} It was rated that the APACHE II scores were subjectively likely to affect the statistical results. The mean level of D-dimer showed increasing results based on the severity of sepsis ($p=0.004$). The mean level of D-dimer was the highest in patients with septic shock. This showed that the higher D-dimer levels could determine the severity of sepsis.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

The range of D-dimer levels obtained in this study was 368.16 ng/mL–14.980 ng/mL, the mean level of D-dimer was $3,879.46 \pm 2,800.29$ ng/mL. Non-survivor patients by APACHE II and SOFA scores showed that the mean D-dimer was higher (significant) compared to survivors. Patient who died had higher APACHE II and SOFA scores (significant) than patients who were still alive. There was a significant positive correlation between D-dimer levels with APACHE II and SOFA scores. APACHE II score can not be used to determine the severity of sepsis although it was clinically associated with an increase in the severity of sepsis, while the SOFA score could be used to determine the severity of sepsis. High D-dimer levels could determine the severity of sepsis.

A further research with a larger population and a larger sample is needed with the uniform state basic clinical sepsis patients as a source of infection, underlying diseases, D-dimer has to be performed serially so that it can be compared with a serially severity score, it is necessary to check the D-dimer in normal subjects or non-sepsis patients as a comparison (as a control).

REFERENCES

1. Pradipta S, Sodik C, Lestari K. Antibiotic Resistance in Sepsis Patients: Evaluation and Recommendation of Antibiotic Use. *North Am J Med Sci*, 2013, 5(6): 344–352.
2. Venugopal A. Disseminated Intravascular Coagulation Review. Department of Anaesthesiology, Regional Cancer Centre, Medical College Campus, Thiruvananthapuram, Kerala, India. *Indian J Anaesth* 2014; 58(5): 603–8.
3. Baudouin V. Sepsis: Introduction and Epidemiology. Sepsis (Competency based on critical care). London, Springer, 2008; 1-4.
4. Martin G. Sepsis, Severe Sepsis and Septic Shock: Changes in Incidence, Pathogens, and Outcomes. *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 2012; 10: 701–06.
5. Iskander KN, Osuchowski MF, Stearns-Kurosawa DJ, Kurosawa S, Stepien D, Valentine C, Remick DG. Sepsis: 'Multiple Abnormalities, Heterogenous Responses, and Evolving Understanding'. *Physiological Reviews*, 2013; 93: 1247–88.
6. Angstwurm WAM, Reinenger JA, Spannagl M. D-dimer as a marker for microcirculatory failure: correlation with LOD and APACHE score II. *Thrombosis research*, 2004; 113: 353–359.
7. Wingeyer SP, Cunto E, Noguerras C, San Juan J, Noberto G, de Larranaga G. Biomarkers in sepsis at time zero: intensive care unit scores, plasma measurement and polymorphisms in Argentina. *J Infect Dev crities*. 2012; 6(7): 555–562.
8. Mihajlovic D, Lendak D, Mitic G, Gebovic T, Draskovic B, Nokanov A, BRKIC S. Prognostic value hemostatic-related parameters for prediction of organ dysfunction and mortality in sepsis. *Turk J Med Sci*. 2015; 45: 93–98.
9. Xiao Kun, Xie Lixin. Chinese People's Liberation Army (PLA) General hospital, Beijing, China. The value of D-dimer on illness Surveillance and prognosis evaluation of sepsis: a retrospective study. *j. Chest.Elsevier*. 2016, 02(175): 169A.
10. Giamarellos-Bourboulis EJ, Norby-Teglund A, Mylona V, Sawa A, Tsangaris I. Risk Assessment in Sepsis: A New Prognostication Rule by APACHE II Score and Serum Soluble Urokinase Plasminogen Activator Receptor. *Critical Care Medicine*, 2012; 16(4): R149.
11. Goral V, Berekatoglu N & Mete N. Correlation of Disease Activity, IL-6 & CRP Levels and Leukocytes/Lymphocyte Ratio Among Patients with Acute Pancreatitis. *JGDS*, 2012; 2(3): 168–1.